



Jurnal Pengabdian Masyarakat Lentora

e-ISSN: 2809-0667

Volume 3 Nomor 1, September 2023, Halaman 35-42

DOI: 10.33860/jpml.v3i1.3452

Website: <https://jurnal.poltekkespalu.ac.id/index.php/jpml/>

Meningkatkan Status Kesehatan Anak Sekolah Dasar dengan Memberikan Edukasi dan Demonstrasi Cuci Tangan

Improving The Health Status of Primary School Children By Providing Education and Hand Washing Demonstration

^{1*)}Gustini,²⁾Estelle Lilian Mua,³⁾Anggri Alfira Yunita Assa,⁴⁾I Kadek Wartana,⁵⁾Robi A. Sekeon,⁶⁾Janice Sepang

^{1,2,6} Program Studi Diploma Tiga Keperawatan, STIKes Bala Keselamatan Palu

³ Program Studi S1 Administrasi Keperawatan, STIKes Bala Keselamatan Palu

⁴ Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat, STIK Indonesia Jaya

⁵ Program Studi S1 Administrasi Keperawatan, STIKes Bala Keselamatan Palu

*Email: gustini-2017@fkip



Received: 15 September 2023

Accepted: 29 September 2023

Published: September 2023

ABSTRAK

Latar Belakang : Salah satu indikator perilaku hidup bersih dan sehat adalah mencuci tangan enam langkah yang baik dan benar. Sehingga anak sekolah dasar wajib mengetahui dan bisa mempraktikkan cuci tangan yang baik dan benar. Adapun **tujuan** pengabdian kepada masyarakat ini untuk memberikan edukasi untuk menambah pengetahuan siswa siswi tentang bagaimana cara mencuci tangan yang benar dan tepat. **Metode :** Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 13 Desember 2022. Khalayak sasaran dalam kegiatan ini yaitu siswa/siswi sekolah dasar sebanyak 42 orang. Metode pengabdian yaitu memberikan edukasi peningkatan pengetahuan siswa/siswa tentang cara mencuci tangan yang benar dan tepat. **Hasil** kegiatan ini diperoleh sebagian besar peserta dapat menyebutkan cara mencuci tangan, tujuan mencuci tangan, dan mampu mempraktikkan 6 langkah cuci tangan yang tepat dan benar. **Kesimpulan** Kegiatan penyuluhan ini dapat dijadikan salah satu program di Sekolah Dasar Negeri 1 Bo'e dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan meningkatkan status kesehatan anak sekolah dasar dengan membiasakan mencuci tangan sebelum dan sesudah melakukan aktivitas terutama pada saat sebelum makan.

Kata Kunci: Edukasi, Cuci tangan, Anak Sekolah Dasar, Status Kesehatan

ABSTRACT

Background: One indicator of clean and healthy living behavior is washing your hands in six steps properly and correctly. So elementary school children must know and be able to practice good and correct hand washing. **Objective:** The aim of this community service is to provide education to increase students' knowledge about how to wash their hands correctly and correctly. **Methods:** This activity was carried out on December 13 2022. The target participants for this activity were 42 elementary school students. The service method is to provide education to increase students' knowledge about how to wash their hands correctly and correctly. **Results** The results of this activity showed that the majority of participants were able to state how to wash their hands, the purpose of washing their hands, and were able to practice the 6 steps for washing

their hands properly and correctly.

Conclusions *This socialization activity can be used as one of the programs at SDN Bo'e 1 to increase knowledge and improve the health status of elementary school children by getting into the habit of washing their hands before and after carrying out activities, especially before eating.*

Keywords: *Education, Hand Washing, Elementary School Children*



© 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/3.0/>).

PENDAHULUAN

Kebijakan Indonesia sehat memiliki tiga pilar utama yaitu lingkungan sehat, perilaku sehat dan pelayanan kesehatan bermutu yang adil dan merata. Salah satu subsistemnya adalah pemberdayaan masyarakat dengan meningkatkan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS). PHBS ini dirancang untuk menyadarkan individu, keluarga atau kelompok untuk mandiri di bidang kesehatan sehingga dapat meningkatkan status kesehatan (Shalahuddin, et.al, 2018). Terutama dilingkungan sekolah salah satu mencuci tangan menggunakan enam langkah dan menggunakan sabun dan air mengalir.

Agar efektif (World Health Organization, 2009) telah menetapkan langkah-langkah cuci tangan pakai sabun sebagai berikut: membasahi kedua tangan dengan air mengalir, beri sabun secukupnya, menggosokan kedua telapak tangan dan punggung tangan, menggosok sela-sela jari kedua tangan, menggosok kedua telapak dengan jari-jari rapat, jari-jari tangan dirapatkan sambil digosok ke telapak tangan, tangan kiri ke kanan, dan sebaliknya, menggosok ibu jari secara berputar dalam genggaman tangan kanan, dan sebaliknya, menggosokkan kuku jari kanan memutar ke telapak tangan kiri, dan sebaliknya, basuh dengan air, dan mengeringkan tangan

Menurut Kemenkes RI (2019) Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Ini bisa dilihat dari prevalensi peningkatan angka terjadinya penyakit menular. Laporan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Tahun 2021 menemukan bahwa terjadi peningkatan kejadian penyakit menular seperti diare dari 4,5% menjadi 6,8%. Hal ini sangat berkaitan erat dengan perilaku mencuci tangan yang masih sangat minim dilakukan (Kementerian Kesehatan RI, 2021). Perlu adanya upaya promosi kesehatan di sekolah dasar pada khususnya.

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) menjadi sebuah tuntutan untuk dapat menurunkan angka diare pada anak-anak. Salah satu *hygiene* seorang anak adalah dengan memiliki kebiasaan cuci tangan yang baik dan benar agar terhindar dari segala bentuk penyakit menular (Ambarwati, 2019). Rendanya perilaku orang tua untuk membiasakan anak mencuci tangan menggunakan sabun sebelum ataupun sesudah makan juga menjadi penyebab anak mudah sakit. Cuci tangan juga menjadi salah satu indikator dari PHBS sehingga hal ini wajib untuk diketahui oleh masyarakat luas khususnya anak sekolah dasar. Sekolah selain berfungsi sebagai tempat untuk belajar juga menjadi ancaman bagi anak-anak dengan mudah menularkan penyakit dengan teman-temannya (Yusanti et.al, 2020).

Jika tidak dikelola dengan baik mulai dari pengetahuan siswa sampai pada perubahan perilaku cuci tangan maka lingkaran penyakit akan sangat mudah terjadi di Sekolah Dasar. Mencuci tangan tidak hanya sekedar mencuci dengan air mengalir. Tetapi mencuci dengan air mengalir menggunakan sabun dan dengan

langkah yang benar yang disebut dengan enam langkah cuci tangan yang baik dan benar. Mencuci tangan menggunakan sabun dapat menurunkan risiko terinfeksi penyakit hampir 50%. Namun masih banyak yang tidak peduli. Pentingnya cuci tangan dilakukan. Padahal kedua tangan anak menjadi jalur utama masuknya kuman penyakit ke dalam tubuh anak (Ambarwati, 2019).

Anak-anak usia sekolah mempunyai kebiasaan kurang memperhatikan perlunya cuci tangan dalam kehidupan sehari-hari, terutama ketika di lingkungan sekolah. Perilaku tersebut tentunya berpengaruh dan dapat memberikan kontribusi dalam terjadinya penyakit diare. Cuci tangan merupakan tehnik dasar yang paling penting dalam pencegahan dan pengontrolan penularan infeksi (Retno Purwandari, 2013).

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah upaya untuk memberikan pengalaman belajar atau menciptakan suatu kondisi bagi perorangan, keluarga, kelompok dan masyarakat, dengan membuka jalur komunikasi, memberikan informasi dan edukasi untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku, sehingga membantu masyarakat mengenali dan mengatasi masalah sendiri, dalam tatanan rumah tangga, agar dapat menerapkan cara-cara hidup sehat dalam rangka menjaga, memelihara, dan meningkatkan kesehatan (Tiwuk Susantiningsih et.al, 2018).

Analisis situasi yang dilakukan di Bo'e dimana masih merupakan wilayah kerja Puskesmas Pendolo melaporkan bahwa masih terjadinya kasus diare yang banyak pada anak. Sehingga sangat perlu sebuah informasi mengenai perilaku hidup bersih dan sehat salah satunya adalah upaya mencuci tangan enam langkah dengan baik dan benar.

Kurangnya pengetahuan siswa siswi Sekolah Dasar Negeri 1 Bo'e tentang pentingnya 6 langkah mencuci tangan dengan air mengalir merupakan salah satu tugas dari orang tua atau guru untuk mengingatkan anak-anak untuk mencuci tangan. Tempat-tempat cuci tangan dengan jumlah yang memadai harus tersedia dan berfungsi dengan baik. Sehingga siswa-siswi, guru, dan masyarakat lingkungan sekolah dapat mencuci tangan sebelum masuk sekolah dan selama berkegiatan di sekolah. Fasilitas harus dapat diakses oleh semua siswa/i. Pastikan seluruh bagian tangan tercuci hingga bersih, termasuk punggung tangan, pergelangan tangan, sela-sela jari, dan kuku, setelah itu keringkan. Cucilah tangan secara teratur, terutama sebelum dan sesudah makan, setelah dari toilet, dan sarana umum, membuang sampah, serta setelah batuk atau bersin. Jadikan kebiasaan mencuci tangan pakai sabun menjadi budaya sekolah (Supriyatno et.al . 2021).

METODE PELAKSANAAN

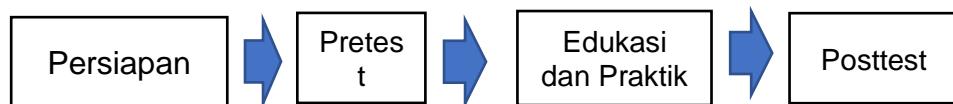
Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat yang dilakukan adalah berupa pemberian edukasi kepada seluruh anak Sekolah Dasar Negeri 1 Bo'e. Pertama dengan melakukan proses pendekatan atau perencanaan dimana tim pengabdian masyarakat bekerja sama dengan Puskesmas, Bo'e yang masuk ke dalam wilayah kerjanya. Pada tahap perencanaan meliputi pelaksanaan analisis situasi atau masalah yang muncul dan rencana penyelesaian masalah yang akan dilakukan. Selanjutnya pendekatan dengan mitra meliputi kepala Sekolah Dasar Negeri 1 Bo'e, selanjutnya kepada guru wali kelas masing-masing menyampaikan rencana kegiatan pengabdian yang akan dilakukan untuk menekan terjadinya infeksi silang pada anak dengan penerapan salah satu indikator PHBS yaitu melalui cuci tangan

enam Langkah yang baik dan benar. Kemudian Pada tahap pelaksanaan dimana mulai melakukan pertemuan yang bertempat di aula SD N 1 Bo'e. Pada tahap ini dilaksanakan pemberian informasi mengenai pentingnya melaksanakan cuci tangan enam langkah sebagai salah satu Tindakan menekan angka kesakitan atau penyakit menular pada anak sekolah dasar.

Selain itu anak sekolah juga diberikan informasi mengenai kapan waktu yang tepat untuk melakukan enam Langkah cuci tangan. Setelah melakukan proses pelaksanaan maka dilakukan proses evaluasi dimana pada proses ini dilakukan dengan memberikan pertanyaan atau timbal balik dari semua informasi yang diberikan di tahap pelaksanaan.

Siswa siswi diminta kembali untuk mempraktikkan cara cuci tangan yang baik dan benar. Kemudian diberikan *reward* bagi siswa yang sudah menjawab dengan baik dan benar. Hal ini digunakan sebagai upaya pengukuran peningkatan pengetahuan sampai pada pemahaman dari perilaku cuci tangan enam langkah yang baik dan benar. Sasaran yang dicari adalah seluruh siswa SD N 1 Bo'e Kelas 2,3, 4, 5 dan 6 Sebanyak 42 siswa/i. Alat dan bahan yang dibawa saat pelaksanaan adalah leaflet, LCD, laptop, pengeras suara. Cara mengumpulkan data sasaran yaitu dengan bekerja sama dengan Kepala Sekolah SD N 1 Bo'e Pendolo. Pelaksanaan Kegiatan adalah di Bulan Oktober-Desember 2022.

Adapun alur pengabdian kepada masyarakat sebagai berikut:



Gambar 1. Alur pelaksanaan pengabdian kepada Masyarakat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan memberikan edukasi peningkatan status kesehatan anak sekolah dasar dengan pemberian edukasi cuci tangan 6 langkah, merupakan salah satu tugas Tri Dharma Perguruan Tinggi dimana kegiatan ini dilakukan atas kerjasama antara Dosen dan mahasiswa program studi diploma Tiga STikes Bala Keselamatan Palu. Hasil pengabdian kepada masyarakat yaitu siswa siswi dapat mengetahui dan mempraktikkan bagaimana mencuci tangan 6 langkah secara benar dan tepat.

Tabel 1. Evaluasi hasil pelaksanaan kegiatan

No	Evaluasi	Hasil Evaluasi
1	Struktur	a. 87% siswa siswi mampu mengetahui pengertian, tujuan dan cara mempraktikkan 6 langkah mencuci tangan dengan benar dan tepat. b. Tempat dan alat tersedia sesuai perencanaan c. Dosen dan mahasiswa dapat berperan sesuai perencanaan
2	Proses	a. Kegiatan dilaksanakan sesuai waktu yang direncanakan b. Semua peserta mengikuti kegiatan dari awal sampai akhir.
3	Hasil	Sebagian besar siswa siswi dapat mengetahui pengertian, tujuan dan cara mempraktikkan 6 langkah mencuci tangan secara benar dan tepat.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat dilihat pada gambar berikut:



Pengabdian ini dimulai dengan mengumpulkan siswa kelas 2,3,4, 5 dan 6 di aula SD N 1 Bo'e. Selanjutnya mereka diberikan informasi mengenai cuci tangan enam langkah dengan baik dan benar. Kemudian tim pengabdian melakukan evaluasi tentang perilaku cuci tangan anak tersebut. Adapun bukti dokumentasi dari kegiatan pengabdian yang dilakukan adalah sebagai pada dokumentasi yang telah kami lampirkan.

Informasi cuci tangan yang diberikan kepada siswa secara langsung diterapkan oleh siswa tersebut di sekolah. Pengabdian ini berfungsi untuk membentuk pengetahuan dan pemahaman siswa akan pentingnya melakukan cuci tangan. Pengetahuan merupakan hal terpenting dalam pembentukan sebuah perilaku (Kholid, 2014). Perilaku yang didasari oleh sebuah pengetahuan maka akan melekat dan siswa secara otomatis akan menjadikan perilaku enam langkah cuci tangan menjadi sebuah kebiasaan. Praktik cuci tangan yang benar mempunyai banyak manfaat dalam mencegah penyakit, seperti diare dan kecacingan (Nasir, et.al, 2020). Diare merupakan penyakit yang didapatkan dari perilaku anak yang sulit menjaga kebersihan dirinya meliputi tidak mencuci tangannya saat makan dan dengan cara atau langkah yang tidak benar (Manurung, 2020). Kebiasaan mencuci tangan dengan sabun adalah bagian dari perilaku sehat. Perilaku cuci tangan tidak hanya dilihat dari caranya tetapi dilihat juga dari air yang digunakan dalam mencuci tangan tersebut (Purwandari, R., Adriana, A., 2013).

Pemberian informasi kesehatan kepada siswa sekolah dasar merupakan salah satu stimulus untuk mensosialisasikan salah satu indikator perilaku hidup bersih dan sehat. Siswa sekolah dasar akan senang jika proses penyampaian informasinya dibuat atau dikemas dalam bahasa yang santai dengan permainan, kemudian dipraktikkan secara langsung. Sehingga pengetahuan dan pemahaman siswa akan semakin melekat khususnya enam langkah cuci tangan yang baik dan benar (Suhendar, et. al, 2019). Hasil pengabdian yang sama juga ditemukan pada pelaksanaan sebelumnya bahwa kegiatan pengabdian bersama dengan anak sekolah dasar diselingi dengan Gerakan-gerakan ringan sambil melakukan enam langkah cuci tangan yang baik dan benar (Maulina, N., & Sawitri, 2019). Kesehatan anak sekolah dasar merupakan asset bagi negara dan merupakan asset sumber daya manusia untuk masa depan bangsa (Rafika, R., Alang, H., & Hartini, 2020).

Dampak yang terjadi tidak mencuci tangan dengan sabun adalah penyebaran penyakit menular seperti diare, infeksi saluran pernafasan atas (ISPA) dan flu burung, bahkan disarankan untuk mencegah penularan influenza. Mencuci tangan pakai sabun adalah salah satu tindakan sanitasi dengan membersihkan tangan dan jari jemari menggunakan air dan sabun oleh manusia untuk menjadi bersih dan memutuskan mata rantai kuman. Mencuci tangan dengan sabun juga dapat mencegah infeksi kulit, mata, cacic yang tinggal di dalam usus, SARS, dan flu burung (Tiara Rajagukguk, 2020). Pada umumnya, orang sudah melakukan cuci tangan setiap hari, akan tetapi belum melakukan cuci tangan yang benar, dalam artian cara melakukan cuci tangan maupun kapan harus cuci tangan belum maksimal. Padahal perilaku cuci tangan yang benar dan dilakukan sehari-hari mempunyai dampak positif yang besar terutama dalam 3 pencegahan penyakit. Kebiasaan tidak cuci (sebelum menyiapkan makanan, sebelum makan, setelah buang air besar, setelah dari sawah/kebun/setelah anakanak bermain dengan tanah) dan atau cuci tangan yang tidak benar (cuci tangan dengan air dalam kobokan yang biasanya dipakai beramai ramai, cuci tangan saja tanpa memakai sabun), ternyata dapat menyebabkan penularan penyakit, terutama penyakit yang ditularkan melalui air dan lingkungan (Mappanyukki & Badaru, 2020).

Sekolah mempunyai peranan penting dalam memberikan Pendidikan kesehatan. Tidak hanya focus pada Pendidikan karakter tetapi edukasi kesehatan menjadi penting guna melindungi anak dari berbagai macam dan jenis penyakit di sekolah (Isfaizah et al., 2021). Hasil akhir dari kegiatan pengabdian ini adalah hampir seluruh siswa yang mengikuti Pendidikan kesehatan memahami dan bisa mempraktikkan cara cuci tangan enam langkah yang benar sesuai dengan informasi yang diberikan.

Hasil yang dicapai dari kegiatan edukasi ini diantaranya pengetahuan siswa/l meningkat dari yang sebelumnya siswa/l belum mengetahui manfaat dari cuci tangan dan cara mencuci tangan dengan benar. Namun setelah tim pengabdian memaparkan materi dan mempraktikkan 6 langkah cuci tangan secara langsung, dan melakukan quis siswa/l langsung merespon dengan jawaban yang benar. Dan 95% siswa/l mengetahui cara mencuci tangan dengan benar setelah dipraktikkan langsung.

SIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat meningkatkan status kesehatan dengan pemberian edukasi kesehatan cuci tangan dengan enam langkah memberikan efek yang baik untuk kesehatan siswa siswi. Hasil pengabdian ini secara langsung memberikan dampak peningkatan pengetahuan dan pemahaman serta siswa dapat mempraktikkan tentang cara cuci tangan yang baik dan benar. Kedepannya kegiatan ini terus dilaksanakan sebagai upaya semakin meningkatkan perilaku siswa siswi sekolah dasar untuk menjaga kesehatan dan dapat meningkatkan status kesehatannya dengan cara membiasakan diri untuk selalu mencuci tangan sebelum dan sesudah beraktivitas terutama sebelum dan sesudah makan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, E. R., & P. (2019). Gerakan masyarakat hidup sehat (germas) mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir sebagai upaya untuk menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (phbs) sejak dini. *Celebes Abdimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 45–52. http://journal.ildikti9.id/CER/index_Vol_1_No_1_April_2019_pp_45-52_p-ISSN:2656-7938
- Isfaizah, I., Widayati, W., & Kristingrum, W. (2021). Cara Cuci Tangan di SD Negeri 1 Gandulan Temanggung Jawa Tengah. *Indonesian Journal of Community Empowerment (Ijce)*, 3(1), 25-29. <https://jurnal.unw.ac.id/index.php/IJCE/article/view/970>
- Kementerian Kesehatan RI. (2021). *Laporan Nasional Riskesdas..* <https://ayosehat.kemkes.go.id/gerakan-perilaku-hidup-bersih-dan-sehat-dalam-data-riset-kesehatan-dasar>
- Kemenkes RI. (2019). *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta. <https://www.kemkes.go.id/id/profil-kesehatan-indonesia-2019>
- Kholid, A. (2014). Promosi Kesehatan. *Raja Grafindo Persada*. <https://www.rajagrafindo.co.id/produk/promosi-kesehatan/>
- Manurung, I. F. E. (2020). Peningkatan Pengetahuan dan Praktek Cuci Tangan Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Pada Anak Sekolah Dasar Marsudirini Kefamenanu. *Warta Pengabdian*, 14(2), 134–140. [DOI: https://doi.org/10.19184/wrtp.v14i2.16530](https://doi.org/10.19184/wrtp.v14i2.16530)
- Mappanyukki, A. A., & Badaru, B. (2020). PKM Tata Cara Mencuci Tangan untuk Memutus Mata Rantai Penyebaran Covid-19 Warga BTN Gowa Pelita Mas. *Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat “Peluang Dan Tantangan Pengabdian Kepada Masyarakat Yang Inovatif Di Era Kebiasaan B*. <https://doi.org/ISBN:978-623-7496-57-1>
[DOI: http://dx.doi.org/10.30811/vokasi.v5i1.2060](http://dx.doi.org/10.30811/vokasi.v5i1.2060)
- Maulina, N., & Sawitri, H. (2019). Kesiapan, Edukasi Dan Pendampingan Praktek Cuci Tangan 6 Langkah Menurut Who Guna Menghadapi Pandemi Coronavirus Pada Siswa Sd Diana Lhokseumawe. *Jurnal Vokasi*, 2(2). <https://e-jurnal.pnl.ac.id/vokasi/article/view/2060>
- Nasir, N. M., Farah, W., Desilfa, R., Khaerudin, D., Safira, Y., & Virlian, V. (2020). Edukasi Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Siswa Sd Di Tangerang Selatan. *ASSYIFA: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat*, 1(1), 45. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/AS-SYIFA>

- Purwandari, R., Adriana, A., & W. (2013). Hubungan antara perilaku mencuci tangan dengan insiden diare pada anak usia sekolah di Kabupaten Jember. *Jurnal Keperawatan*, 4(1). DOI: <https://doi.org/10.22219/jk.v4i2.2362>
- Rafika, R., Alang, H., & Hartini, H. (2020). Edukasi Cuci Tangan dan Pemeriksaan Telur Cacing Pada Kuku Tangan Siswa SD Inpres Pampang 1 Makassar. *Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 15–22. <https://www.poltekkespalu.ac.id/jurnal/index.php/PJPM/article/view/71>
- Retno Purwandari et.al. (2013). Hubungan Antara Perilaku Mencuci Tangan Dengan Insiden Diare Pada Anak Usia Sekolah Di Kabupaten Jember. *Jurnal Keperawatan*, 4(2). <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/keperawatan/article/view/2362>
- Shalahuddin, I., Rosidin, U., & Nurhakim, F. (2018). Pendidikan/Penyuluhan Kesehatan tentang PHBS Tatanan Rumah Tangga. *Media Karya Kesehatan*, 1(2), 127–134. <http://111.223.252.120/index.php/mkk/article/view/16859>
- Suhendar, I., & W, W. (2019). Edukasi Kebiasaan Cuci Tangan pada Anak Sekolah sebagai Upaya Menurunkan Resiko Diare. *Media Karya Kesehatan*, 2(2), 158–163. <https://doi.org/10.24198/mkk.v2i2.22634>
- Supriyatno, S., Tafiati, H., Syaifuddin, M. A., Sandi, F. A., Pratiwi, R., Laela, S., ... & Pramono, I. (2021). Perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah untuk penyelenggaraan pembelajaran pada masa pandemi COVID-19. <https://repositori.kemdikbud.go.id/22978/1/20210308%20Buku%20Saku%20-%20PHBS.pdf>
- Tiara Rajagukguk, et. a. (2020). PKM Cuci Tangan Pakai Sabun Di Sma Swasta Muhammadiyah-2 Medan Tahun 2020. *Jurnal Abdimas Mutiara*, 1(2). Retrieved from <http://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/JAM/article/view/1446/1262>
- Tiwuk Susantiningih et.al. (2018). PKM Pelatihan Mencuci Tangan Menggunakan Sabun Sebagai Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Untuk Masyarakat Rt 007/Rw 007 Desa Pangkalan Jati, Kecamatan Cinere Kota Depok. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 1(2), 1–10. <https://doi.org/2621-0398>
- World Health Organization (WHO). (2009). *Langkah mencuci tangan yang benar*.
- Yusanti, L., Dewiani, K., & Purnama, Y. (2020). Pendidikan Kesehatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Tentang Cuci Tangan yang Benar di SD Negeri 24 Kota Bengkulu. *Logista-Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(4), 384–389. DOI: [10.25077/logista.4.2.384-389.2020](https://doi.org/10.25077/logista.4.2.384-389.2020)